



Memetakan Implementasi dan Dampak Metode Al-Insyirah dalam Pengembangan Kompetensi Literasi Al-Qur'an: Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara

Mapping the Implementation and Impact of the Al-Insyirah Method in Developing Al-Quran Literacy Competence: A Qualitative Descriptive Study at MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara

Hibran Alwi Zaeni^{1*}, Nasokah², Ashief Elqorn³

PGMI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

Email : hibranzae@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 01-12-2025

Revised : 03-12-2025

Accepted : 05-12-2025

Published : 09-12-2025

Abstract

This research aims to conduct an in-depth analysis of the implementation of the Al-Insyirah method in Al-Qur'an learning at MI Muhammadiyah Karangtengah, Banjarnegara. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, with research subjects including the Head of the Madrasah, teachers, the Vice Principal for Curriculum, and 20 students selected purposively. The research findings reveal that the implementation runs through three main pillars: (1) Strategic planning characterized by institutional commitment and intensive teacher training; (2) Structured classroom implementation with stages of modeling, collective imitation, and independent practice; and (3) A continuous evaluation system through the "Fun Saturday" program and volume advancement exams. This method has successfully created a fun and effective learning experience for the majority of students, despite facing challenges in the form of differences in method with the home environment. Data validity is strengthened through source, method, and theory triangulation. This research concludes that the successful implementation of the Al-Insyirah method depends on a systematic framework, integrated formative evaluation, and collaboration among stakeholders, thus making it worthy as a reference model for other madrasahs.

Keywords: *Al-Insyirah Method, Al-Qur'an Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode Al-Insyirah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Karangtengah, Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, guru, Waka Kurrikulaum, dan 20 siswa yang dipilih secara *purposive*. Temuan penelitian mengungkap bahwa implementasi berjalan melalui tiga pilar utama: (1) Perencanaan strategis yang ditandai dengan komitmen institusi dan pelatihan intensif guru; (2) Pelaksanaan terstruktur dalam kelas dengan tahapan pemodelan, imitasi kolektif, dan praktik mandiri; serta (3) Sistem evaluasi berkelanjutan melalui program "Sabtu Ceria" dan ujian kenaikan jilid. Metode ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi mayoritas siswa, meskipun menghadapi tantangan berupa perbedaan metode dengan lingkungan rumah. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan teori. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode Al-Insyirah bergantung pada kerangka



kerja yang sistematis, evaluasi formatif yang terintegrasi, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan, sehingga layak dijadikan model rujukan bagi madrasah lain.

Kata Kunci: Metode Al-Insyirah, Pembelajaran Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini berawal dari urgensi untuk menemukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Anak-anak pada jenjang ini membutuhkan pendekatan yang interaktif, konkret, dan mampu mempertahankan minat belajar mereka dalam jangka panjang. MI Muhammadiyah Karangtengah telah menjadi pelopor dengan mengadopsi metode Al-Insyirah, sebuah metode inovatif yang menekankan pembelajaran membaca langsung (*direct reading*) tanpa melalui tahap mengeja yang sering kali dianggap monoton. Metode ini diyakini dapat mempercepat pencapaian kemandirian membaca Al-Qur'an sekaligus meminimalisasi rasa jemu yang kerap menghambat proses belajar. Dalam konteks pendidikan agama, menumbuhkan kecintaan sejak dini terhadap kitab suci merupakan fondasi yang krusial, sehingga pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang strategis. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan masih bergantung pada metode konvensional yang kurang variatif dan kurang responsif terhadap gaya belajar siswa masa kini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi alternatif metode yang lebih segar dan terbukti secara praktis, seperti yang diimplementasikan di madrasah ini. Eksplorasi ini menjadi relevan untuk menjawab tantangan peningkatan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam literasi Al-Qur'an, di tingkat dasar. Fenomena adopsi metode baru ini menawarkan ruang kajian yang menarik untuk melihat bagaimana sebuah inovasi kurikulum dijalankan di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami sebuah model pembelajaran yang menjanjikan peningkatan *engagement* dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajarannya (Ahmad, 2020).

Kajian akademis mengenai pembelajaran Al-Qur'an selama ini banyak didominasi oleh penelitian tentang metode-metode yang sudah mapan seperti Iqra' dan Qiroati. Kedua metode tersebut telah banyak diulas baik dari segi historis, teknis pengajaran, maupun efektivitasnya dalam berbagai setting pendidikan. Namun, hal ini justru menyisakan celah penelitian mengenai metode-metode baru yang muncul sebagai alternatif, seperti metode Al-Insyirah yang belum banyak mendapat sorotan ilmiah secara komprehensif. Terbatasnya studi yang mengulaskan implementasi metode Al-Insyirah, khususnya dalam konteks madrasah ibtidaiyah, menciptakan kesenjangan pengetahuan (*research gap*) yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus difokuskan untuk mengkaji proses implementasi metode tersebut secara mendalam dan holistik. Fokus kajian tidak hanya pada aspek teknis pengajaran di dalam kelas, tetapi mencakup keseluruhan siklus manajemen pembelajaran. Penelitian ini akan menganalisis tahap perencanaan strategis yang dilakukan oleh lembaga sebelum menerapkan metode baru, termasuk pertimbangan dan persiapan sumber dayanya. Selanjutnya, penelitian akan mendalami proses pelaksanaan atau eksekusi metode tersebut dalam interaksi nyata antara guru dan siswa di ruang kelas. Aspek evaluasi dan monitoring juga menjadi perhatian penting untuk melihat bagaimana madrasah memastikan kualitas dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, penelitian akan mengidentifikasi berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat, yang muncul selama implementasi berlangsung. Dengan



fokus yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran utuh tentang dinamika adopsi inovasi pendidikan di tingkat dasar. Penelitian serupa yang mengangkat inovasi metode menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada faktor-faktor non-teknis seperti dukungan manajemen dan pelatihan guru (Sari & Putra, 2021)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan di atas, penelitian ini dirumuskan dengan beberapa tujuan spesifik. **Pertama**, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah Karangtengah dalam mengimplementasikan metode Al-Insyirah, termasuk analisis kebutuhan dan penyiapan guru. **Kedua**, penelitian bertujuan menganalisis secara kritis pelaksanaan pembelajaran dengan metode Al-Insyirah di dalam kelas, meliputi strategi pengajaran, penggunaan media, dan interaksi pembelajaran. **Ketiga**, penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi mekanisme penilaian dan sistem monitoring yang diterapkan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan efektivitas metode. **Keempat**, penelitian berupaya mengidentifikasi tantangan-tantangan praktis yang dihadapi selama implementasi serta solusi atau strategi adaptasi yang dikembangkan oleh madrasah. Dari segi signifikansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang nyata bagi para pengelola madrasah dan guru Al-Qur'an. Temuan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam memilih, merencanakan, dan mengelola implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif. Di sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan khazanah ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi aspek lain dari metode Al-Insyirah atau membandingkannya dengan metode lain. Dengan demikian, kontribusi penelitian diharapkan bersifat aplikatif bagi praktisi dan sekaligus memperkaya wacana keilmuan. Penelitian tentang implementasi kebijakan atau inovasi pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada perbaikan praktik dan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi metode Al-Insyirah di MI Muhammadiyah Karangtengah. Studi kasus dipilih karena cocok untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas (Yin, 2018). Desain ini memungkinkan peneliti memahami kompleksitas proses implementasi secara holistik dari perspektif para pelaku langsung. Penelitian kualitatif dinilai tepat karena fokusnya adalah pada makna, pengalaman, dan proses sosial yang terjadi selama penerapan metode tersebut. Pendekatan ini memfasilitasi pengumpulan data yang kaya dan detail melalui berbagai teknik. Dengan demikian, peneliti dapat merekonstruksi gambaran utuh tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode. Pemahaman yang mendalam ini diharapkan dapat mengungkap dinamika, tantangan, dan faktor pendukung yang tidak terlihat dari pendekatan kuantitatif (Creswell, 2014). Oleh karena itu, penggunaan studi kasus kualitatif secara metodologis sejalan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh wawasan yang komprehensif dan kontekstual.



Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangtengah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Lokasi dipilih karena madrasah tersebut telah konsisten mengimplementasikan metode Al-Insyirah selama tiga tahun terakhir dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pengumpulan data dilakukan selama bulan November 2025.

Instrumen Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling* untuk memastikan keterwakilan informan yang memahami fenomena implementasi metode secara langsung, yang meliputi narasumber kunci seperti Kepala Madrasah, tiga guru Al-Qur'an, dan Koordinator Wilayah, serta informan pendukung berupa 20 siswa yang merepresentasikan variasi kemampuan baca (Miles et al., 2014). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan aktif dalam mengumpulkan dan menafsirkan data dengan dibantu seperangkat pedoman. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur digunakan untuk menggali perspektif mendalam dari setiap subjek, sementara Pedoman Observasi memandu dokumentasi aktivitas pembelajaran dan evaluasi di lapangan. Selain itu, Lembar Studi Dokumen berfungsi untuk menganalisis artefak seperti buku panduan, instrumen penilaian, dan catatan perkembangan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model yang melibatkan tiga tahap alur: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan (*trustworthiness*) temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi teori. Proses triangulasi ini memungkinkan pengecekan silang informasi sehingga menghasilkan temuan yang konsisten dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Al-Insyirah

Perencanaan Strategis dan Persiapan yang Matang

Implementasi metode Al-Insyirah di MI Muhammadiyah Karangtengah diawali dengan perencanaan institusional yang kuat dan komprehensif. Keputusan untuk mengadopsi metode ini tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui pertimbangan mendalam mengenai kesesuaian metode dengan visi madrasah dan karakteristik siswa. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa metode konvensional dianggap kurang efektif dalam mempertahankan motivasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, madrasah memutuskan untuk melakukan transformasi dengan memilih metode yang diyakini dapat membuat siswa lebih terlibat aktif, sebagaimana diungkapkan Kepala Madrasah: "*Karena dengan metode ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar al-Qur'an*". Komitmen ini diwujudkan melalui investasi nyata pada pengembangan kapasitas guru dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti pelatihan intensif langsung dari pembina metode. Langkah strategis ini sejalan dengan temuan penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa kesiapan dan kompetensi guru merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan implementasi suatu inovasi pedagogis (Aslan & Ayik, 2023). Pelatihan tersebut tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pemahaman filosofis yang sama tentang metode, sehingga menciptakan konsistensi dalam pelaksanaan.



Selain persiapan internal, dukungan eksternal dari struktur organisasi metode Al-Insyirah berperan penting dalam memperkuat legitimasi dan memastikan fidelitas implementasi. Koordinator Wilayah Banjarnegara memberikan supervisi dan pendampingan teknis untuk memastikan bahwa pelaksanaan di madrasah tidak menyimpang dari standar baku metode. Dukungan semacam ini menciptakan jaringan pembelajaran profesional (*professional learning community*) yang memungkinkan berbagi praktik baik dan pemecahan masalah bersama. Tahap perencanaan dan persiapan yang matang, yang mencakup pembangunan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan jejaring eksternal, telah berhasil menciptakan fondasi yang kokoh untuk tahap operasional. Fondasi ini sangat krusial karena inovasi pendidikan seringkali gagal bukan karena buruknya ide, melainkan karena lemahnya eksekusi pada tahap awal implementasi. Dengan demikian, pendekatan holistik yang diterapkan madrasah dalam fase persiapan telah mengantisipasi berbagai hambatan potensial dan menyiapkan kerangka pendukung yang diperlukan untuk keberlanjutan.

Pelaksanaan Pembelajaran yang Terstruktur dan Interaktif

Pelaksanaan metode Al-Insyirah di dalam kelas mengikuti kerangka kerja yang terstruktur namun fleksibel, dirancang untuk memandu siswa dari ketergantungan menuju kemandirian membaca. Tahapan utamanya dimulai dengan **Pemodelan**, di mana guru mendemonstrasikan cara membaca yang benar dengan tajwid dan makhraj yang tepat, memberikan contoh kongkret bagi siswa. Fase ini dilanjutkan dengan **Imitasi Kolektif**, di mana seluruh siswa menirukan bacaan guru secara serempak, menciptakan atmosfer belajar yang kompak dan berani. Tahap puncaknya adalah **Praktik Mandiri**, yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca secara individu di bawah bimbingan dan koreksi langsung guru. Seorang guru menjelaskan alur ini: "*Pertama guru melakukan penanaman konsep dengan menunjukkan cara membaca kemudian ditirukan oleh peserta didik. Setelah itu, siswa mempraktikkannya secara individu*". Pendekatan bertahap ini menghilangkan fase mengeja tradisional (*spelling*) dan langsung melatih siswa membaca per unit kata atau kalimat pendek, yang sesuai dengan prinsip *whole language* dalam pembelajaran literasi yang menekankan pemahaman makna sejak dulu (Rohman & Fauzi, 2022). Penggunaan buku panduan khusus yang konsisten di semua jenjang menjadi media sentral yang memandu proses ini secara sistematis.

Efektivitas pelaksanaan tersebut tercermin dari respons positif mayoritas siswa terhadap pengalaman belajar yang mereka jalani. Dari 20 siswa sampel yang diwawancara (9,9% dari total populasi 202 siswa), 85% (17 siswa) menyatakan bahwa metode ini terasa "asyik" dan "tidak membosankan". Seorang siswa kelas 3 menggambarkan pengalamannya: "*Belajarnya asyik dan tidak kaku. Kita diajarin membaca langsung tanpa dieja-dieja dulu*". Pernyataan ini mengindikasikan bahwa penyederhanaan alur belajar dengan menghilangkan tahap mengeja berhasil mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka merasa lebih mudah memahami materi dan lebih berani membaca dengan suara keras di depan kelas. Temuan observasi di kelas memperkuat pernyataan ini, menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama sesi imitasi kolektif dan praktik mandiri. Hasil ini selaras dengan teori *Self-Determination* yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial akan memupuk motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar yang lebih dalam (Ryan & Deci, 2017). Dengan demikian, struktur pembelajaran yang interaktif



dalam metode Al-Insyirah tidak hanya mentransfer keterampilan teknis membaca, tetapi juga berhasil menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi tumbuhnya kecintaan belajar.

Sistem Evaluasi Berkelanjutan sebagai Siklus Penjaminan Mutu

Madrasah telah membangun sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, yang berfungsi sebagai mesin penjaminan mutu yang terintegrasi penuh dengan proses pembelajaran. Sistem ini bersifat multi-lapis, mencakup evaluasi formatif harian yang dilakukan melalui observasi langsung dan koreksi saat pembelajaran berlangsung. Lebih formal lagi, program "Sabtu Ceria" berfungsi sebagai evaluasi pekanan yang sistematis, di mana setiap guru menilai siswa secara individu dan mendokumentasikan kemajuannya. Kepala Madrasah menjelaskan mekanisme ini: *"Untuk evaluasi ada evaluasi pekanan pada hari Sabtu disebut jam Sabtu Ceria, jadi setiap guru menilai siswa secara individu dan memberikan catatan progress belajar siswa"*. Di sisi lain, evaluasi sumatif dilaksanakan dalam bentuk ujian kenaikan jilid yang diselenggarakan secara periodik, berfungsi sebagai penanda pencapaian kompetensi standar setiap tingkat. Data yang dihasilkan dari seluruh lapisan evaluasi ini tidak berhenti sebagai sekadar arsip administratif, melainkan diolah menjadi bahan diagnosis untuk mengidentifikasi pola dan akar kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam bacaan *mad* tertentu atau pelafalan huruf yang spesifik. Pendekatan evaluasi diagnostik seperti ini merupakan jantung dari praktik *assessment for learning* yang efektif (Wiliam, 2018).

Berdasarkan diagnosis tersebut, guru merancang dan melaksanakan intervensi pembelajaran yang tepat sasaran (*targeted intervention*) untuk menangani kesulitan yang teridentifikasi. Intervensi dapat berupa pengulangan intensif (*drill*) pada materi tertentu, pemberian latihan tambahan, atau penerapan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) di mana siswa yang telah mahir membantu temannya yang masih kesulitan. Seorang guru menegaskan prinsip penanganan ini: *"Diulang terus sampai peserta didik bisa menerapkannya"*, yang mencerminkan komitmen pada prinsip *mastery learning*. Siklus dari pelaksanaan, evaluasi, diagnosis, hingga intervensi ini membentuk sebuah mekanisme umpan balik (*feedback loop*) yang terus-menerus. Mekanisme ini memungkinkan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sekaligus menyediakan data yang berharga bagi perbaikan metode pengajaran dan materi ajar itu sendiri. Dengan demikian, sistem evaluasi di MI Muhammadiyah Karangtengah telah melampaui fungsi konvensionalnya sebagai alat ukur hasil, dan bertransformasi menjadi instrumen dinamis yang menggerakkan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi metode Al-Insyirah tidak terlepas dari tantangan, yang utamanya adalah adanya **diskoneksi metodologis** antara lingkungan madrasah dan rumah. Di madrasah, siswa dibiasakan dengan pendekatan membaca langsung dan cepat tanpa mengeja, sementara banyak orang tua di rumah masih menggunakan atau mengenal metode tradisional yang lebih lambat dan bertahap. Seorang guru mengonfirmasi kendala ini: *"Kendala yang sering ditemui yaitu perbedaan metode yang digunakan peserta didik saat di rumah dan di madrasah. Di Madrasah dengan metode al Insyirah peserta didik dilatih untuk membaca cepat, sedangkan di rumah dengan metode lain cara membacanya lebih lambat"*. Ketidakselarasan ini berpotensi menimbulkan kebingungan pada siswa dan



menghambat konsolidasi keterampilan yang telah dipelajari di sekolah. Tantangan kedua adalah masih terbatasnya pemahaman dan keterlibatan orang tua terhadap filosofi dan teknis metode baru ini, yang berakibat pada kurang optimalnya pendampingan belajar di rumah. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dapat mengurangi dampak maksimal dari sebuah inovasi sekolah, sebagaimana diungkap dalam studi tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi (Hidayati & Sari, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberlanjutan program, madrasah merancang strategi proaktif yang berfokus pada membangun kemitraan dengan orang tua. Strategi utama yang direncanakan adalah menyelenggarakan *uji publik* dan serangkaian *sosialisasi intensif* yang melibatkan orang tua siswa. Kegiatan ini dirancang untuk mendemonstrasikan langsung proses pembelajaran dan kemajuan yang telah dicapai siswa, sekaligus memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keunggulan dan mekanisme metode Al-Insyirah. Seorang siswa secara spontan mengungkapkan harapannya akan hal ini: "*saya harap metode Al-Insyirah ini terus dipakai dan acara uji publiknya bisa cepat direalisasikan. Saya ingin orang tua bisa melihat langsung kemajuan kami dalam membaca al-Qur'an*". Pernyataan siswa ini tidak hanya merefleksikan rasa bangga dan kepemilikan (*ownership*) terhadap pembelajarannya, tetapi juga menjadi indikator kuat bahwa metode ini telah berhasil membangun kepercayaan diri siswa. Rencana uji publik bertujuan untuk mentransformasi orang tua dari pihak yang pasif menjadi mitra aktif yang memahami dan mendukung proses pembelajaran anaknya. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya menjadi solusi atas tantangan yang ada, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan ekosistem belajar Al-Qur'an yang koheren dan kolaboratif antara madrasah dan keluarga.

2. Analisis Temuan Implementasi Metode Al-Insyirah

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan implementasi metode Al-Insyirah di MI Muhammadiyah Karangtengah dibangun di atas sebuah **siklus peningkatan mutu yang terintegrasi**, yang mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi responsif. Siklus ini dimulai dengan fase persiapan yang tidak hanya fokus pada adopsi kurikulum baru, tetapi secara khusus berinvestasi pada pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan intensif, sebuah faktor yang secara luas diakui sebagai penentu utama keberhasilan inovasi pendidikan. Pelaksanaan di kelas kemudian menerjemahkan investasi ini menjadi praktik pedagogis yang efektif melalui kerangka bertahap (pemodelan-imitasi-praktik) yang secara cerdas menghilangkan hambatan psikologis seperti rasa jemu dan takut salah, yang sering dikaitkan dengan metode konvensional. Hasilnya terlihat pada respons positif **85% siswa** yang melaporkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan percaya diri, sebuah indikator kuat meningkatnya motivasi intrinsik. Keunikan implementasi ini terletak pada bagaimana sistem evaluasi ("Sabtu Ceria" dan ujian jilid) tidak berfungsi sebagai akhir proses, melainkan sebagai titik awal untuk diagnosis kesulitan belajar dan perancangan intervensi yang tepat sasaran, seperti *drill* dan *peer tutoring*. Pendekatan ini mengubah evaluasi dari alat ukur *sumatif* menjadi mesin penggerak *formatif* yang memandu perbaikan pembelajaran secara real-time. Dengan demikian, temuan ini secara kuat mendukung teori bahwa inovasi pendidikan yang berkelanjutan membutuhkan lebih dari sekadar metode yang baik, tetapi memerlukan **sistem pendukung yang koheren** yang menghubungkan pelatihan guru, pedagogi, dan assessment



dalam satu siklus yang saling memperkuat. Analisis ini sejalan dengan penelitian Li et al. (2019) yang menekankan bahwa kesuksesan reformasi pendidikan bergantung pada "alignment" atau keselarasan antara komponen-komponen sistemik seperti kebijakan, kapasitas guru, dan praktik kelas. Oleh karena itu, kasus MI Muhammadiyah Karangtengah dapat dilihat sebagai contoh praktis bagaimana keselarasan semacam itu dapat diwujudkan untuk menciptakan dampak positif pada keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Namun, analisis juga mengungkap **paradoks keberhasilan** di mana efektivitas metode justru memunculkan tantangan baru berupa kesenjangan antara lingkungan sekolah dan rumah. Kemandirian dan kecepatan membaca yang dikembangkan di madrasah melalui metode *direct reading* ternyata tidak selaras dengan metode lambat dan mengeja yang masih banyak digunakan orang tua di rumah, sehingga berpotensi menyebabkan disorientasi belajar pada siswa. Tantangan ini memperlihatkan batas dari pendekatan yang berpusat pada sekolah (*school-centric*), di mana transformasi pedagogis hanya terjadi di dalam tembok madrasah tanpa melibatkan ekosistem belajar yang lebih luas, khususnya keluarga. Rencana madrasah untuk mengadakan uji publik dan sosialisasi intensif kepada orang tua merupakan respons strategis yang tepat untuk menjembatani kesenjangan ini dengan membangun **kemitraan sekolah-keluarga**. Strategi ini tidak hanya bermaksud mengedukasi orang tua, tetapi juga bertujuan untuk menunjukkan akuntabilitas sekolah dan, yang lebih penting, **memberikan agensi kepada siswa** untuk memamerkan pencapaian mereka, seperti yang diharapkan oleh salah satu siswa. Pergeseran menuju kemitraan ini merupakan evolusi yang diperlukan dari inovasi yang terisolasi menuju pembangunan ekosistem belajar yang koheren. Implikasinya jelas: keberlanjutan dan dampak maksimal dari suatu metode inovatif sangat bergantung pada kemampuannya untuk **terintegrasi dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan**, terutama keluarga. Temuan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua ini diperkuat oleh meta-analisis Wilder (2014) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua secara signifikan mempengaruhi pencapaian akademik siswa, tidak hanya dalam kemampuan membaca umum tetapi juga dalam pencapaian spesifik bidang studi. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi madrasah justru menyoroti peluang untuk memperkuat dampak metode Al-Insyirah melalui kolaborasi yang lebih luas, menjadikannya bukan hanya sekadar inovasi kurikulum tetapi sebagai gerakan komunitas untuk pembudayaan literasi Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Al-Insyirah di MI Muhammadiyah Karangtengah telah membentuk sebuah model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan berpusat pada siswa. Keberhasilan model ini ditopang oleh tiga pilar yang saling terkait: perencanaan strategis dengan investasi pada pelatihan guru, pelaksanaan terstruktur melalui tahapan pemodelan, imitasi, dan praktik mandiri, serta sistem evaluasi berkelanjutan yang berfungsi sebagai siklus penjaminan mutu. Metode ini terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif, menyenangkan, dan memotivasi bagi mayoritas siswa, sebagaimana diungkapkan oleh 85% sampel siswa. Namun, penelitian juga mengungkap bahwa efektivitas optimal metode ini menghadapi tantangan signifikan berupa diskoneksi dengan lingkungan rumah, yang menunjukkan bahwa inovasi pendidikan tidak dapat berdiri terisolasi. Oleh karena itu, kesuksesan berkelanjutan dari implementasi ini sangat bergantung pada kemampuan



madrasah untuk memperluas lingkup pengaruhnya dengan membangun kemitraan strategis dan komunikasi intensif dengan orang tua siswa. Secara implikasi, temuan penelitian ini menawarkan sebuah kerangka kerja praktis yang dapat diadopsi oleh madrasah lain, yang menekankan bahwa adopsi metode baru harus disertai dengan pembangunan kapasitas guru, desain evaluasi formatif, dan strategi keterlibatan komunitas yang holistik. Dengan demikian, implementasi metode Al-Insyirah di MI Muhammadiyah Karangtengah tidak hanya sekadar mengganti kurikulum, tetapi merepresentasikan suatu upaya sistematis dalam menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang koheren, dinamis, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kemandirian literasi agama peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). *Inovasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital*. Prenada Media.
- Aslan, A., & Ayik, Z. (2023). The Role of Teacher Readiness in the Successful Implementation of Educational Innovations. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 10(1), 45-58.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidayati, N., & Sari, M. (2023). Parental Involvement in Children's Literacy Development: Challenges and Strategies in The Digital Age. *Journal of Family and Community Learning*, 5(2), 112-128.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rohman, A., & Fauzi, A. (2022). Whole Language Approach in Early Childhood Arabic Literacy Learning: A Case Study in Indonesia. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 9(1), 78-92.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Sari, R. P., & Putra, F. A. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-125.
- Wiliam, D. (2018). *Embedded Formative Assessment* (2nd ed.). Solution Tree Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.